



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pemasaran Pada Usaha Kerupuk “Damai” Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga

¹Mada Adi Wibowo, ²Pandi Afandi, ³Aan Istiyanto, ⁴Dina Ayu Lestari

¹Program Studi D3 Manajemen STIE AMA Salatiga

²Program Studi S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga

³⁻⁴Program S1 Manajemen STIE AMA Salatiga

email : ¹mada.adi.wibowo@stieama.ac.id

ABSTRAK

UMKM atau pedagang rumahan adalah istilah yang merujuk pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau perusahaan. Biasanya, UMKM atau pedagang rumahan memiliki penghasilan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pengusaha dari kategori menengah dan besar. Hal ini disebabkan oleh lingkup penjualan yang terbatas serta kurangnya fasilitas dan modal penjualan. Tujuan dalam pelaksanaan KPPM ini adalah untuk mendukung pemasaran dan variasi produksi dari pelaku usaha yaitu Bapak Ispan. Pengimplementasian ini didukung dengan adanya kegiatan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) dengan metode Pendampingan yang diselenggarakan oleh LP2M dan STIE “AMA” Salatiga. Dalam kesempatan ini kami telah melaksanakan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) di Dusun Bonggan Kelurahan Blotongan di Kota Salatiga. Khususnya pada salah satu Pedagang Rumahan yang memproduksi Kerupuk Rambak dan Kerupuk Terung. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 23 Februari 2023. Adapun kegiatan pengabdian ini yaitu a) Membuat variasi produk dari segi bentuk dan rasa dan kemasan produk berupa kemasan klip. b) Memasang papan nama usaha yang terletak didepan rumah Bapak Ispan dan c) Menentukan titik lokasi melalui Google Maps, untuk membantu para konsumen menemukan tempat usaha kerupuk.

Kata Kunci: KPPM, Pengabdian, UMKM.

ABSTRACT

SMEs or home traders are another term or term for productive economic businesses owned by individuals or business entities. MSMEs or home traders usually earn income that can be said to be the least compared to entrepreneurs in the medium and large categories. This is due to the small scope of sales and a lack of sales facilities and even the required capital. The aim of implementing KPPM is to support the marketing and production variations of the business actor, namely Mr. Ispan. This implementation is supported by the Community Empowerment Practice Lecture (KPPM) using the Mentoring method organized by LP2M and STIE "AMA" Salatiga. On this occasion we have carried out a Community Empowerment Practical Lecture (KPPM) in Bonggan Hamlet, Blotongan Village in Salatiga City. Especially at one of the Home Traders who produces Rambak Crackers and Eggplant Crackers. This activity will take place from February 1, 2023 to February 23, 2023. This service activity is a) Making product variations in terms of shape and taste and product packaging in the form of clip packaging. b) Install a business nameplate located in front of Mr. Ispan's house and c) Determine the location point via Google Maps, to help consumers find the cracker business.

Keyword: Community Empowerment Practice Course, Community Service, Small and Medium Enterprise.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.238>



Pendahuluan

Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) adalah salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah diperoleh di kampus dan kegiatan sosial atau praktek kerja yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan tujuan untuk melayani masyarakat. Tujuan dari KPPM bagi mahasiswa adalah untuk memberikan pengalaman belajar baru yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial mereka. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa diharapkan bisa memberi kontribusi dalam bidang sosial masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa dilakukannya praktek kerja.

KPPM ialah suatu bentuk pendidikan dengan metode memberikan pengalaman belajar terhadap mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa menaikkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan juga melakukan usaha membantu pelaku usaha guna membantu pemulihan ekonomi khususnya bagi pelaku UMKM. KPPM kali ini memberdayakan UMKM dari pelaku usaha Kerupuk. Menurut (Koswara, 2009) Kerupuk adalah suatu jenis makanan kecil yang sudah lama diketahui oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Kerupuk bisa dinikmati sebagai makanan selingan ataupun sebagai variasi dalam lauk-pauk.

Untuk pemerintah daerah dan masyarakat lokal, kegiatan KPPM dapat mempercepat proses pembangunan dan membentuk generasi penerus pembangunan. Salah satu manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai wadah untuk mengembangkan ide kreatif dan menanamkan semangat kewirausahaan, dengan mengembangkan dan memberdayakan sumber daya potensial di suatu wilayah, khususnya di bidang UMKM yang terdapat di lingkungan Bonggan Kelurahan Blotongan Kota Salatiga. Di lingkungan ini memiliki UMKM yaitu Kerupuk Rambak dan Kerupuk Terung yang bernama Kerupuk “Damai”.

Menurut (Yuniastuti et al., 2022) UMKM atau pedagang rumahan adalah sebutan lain untuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau entitas bisnis. Biasanya, pendapatan yang diperoleh UMKM atau pedagang rumahan lebih sedikit dibandingkan dengan pengusaha skala menengah atau besar. Hal ini terjadi karena cakupan penjualan mereka yang relatif kecil dan minimnya fasilitas penjualan serta modal yang tersedia.

Dengan adanya permasalahan diatas kami telah membantu pihak UMKM atau pedagang rumahan di dalam mengatasi hal tersebut dengan metode mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan teknologi yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pengimplementasian ini di support dengan adanya kegiatan Kuliah Praktek Pemberdayaan



Masyarakat (KPPM) yang diselenggarakan oleh LP2M dan juga STIE “AMA” Salatiga. Dalam kesempatan ini kami telah melaksanakan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) di Dusun Bonggan Kelurahan Blotongan di Kota Salatiga dimana KPPM yang telah kami laksanakan membawa dampak bagi pelaku Usaha yakni Bapak Ispan dalam segi pemasaran dan produksinya. Khususnya pada salah satu Pedagang Rumahan yang memproduksi Kerupuk Rambak dan Kerupuk Terung. Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam kegiatan ini yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pemasaran Pada Usaha Kerupuk “Damai” Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga”.

Metode Pelaksanaan

a) Tahap Persiapan

Pada tahap berikut ini dikerjakan berbagai kegiatan diantaranya : observasi lokasi, dimana kegiatan ini bertemu dengan pelaku UMKM untuk usaha kerupuk yakni Bapak Ispan selaku Pelaku Usaha Kerupuk “Damai” di Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga dengan menanyakan apa saja kendala yang dihadapi dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan pemasaran selama ini.

b) Tahap Pendampingan

Menurut (Purwasasmita, 2009) pendampingan adalah kegiatan guna mengajarkan sekelompok orang yang bermula dari kebutuhan serta potensi mereka, atas dasar adanya interaksi dari, oleh, dan untuk *member* kelompok.

Setelah selesai tahap persiapan maka dilakukan pendampingan dengan cara pelatihan dengan memberikan beberapa materi diantaranya variasi produk dan pemasaran. Kegiatan pendampingan yaitu:

- 1) Melakukan evaluasi dan juga diskusi terhadap pelaku UMKM khususnya untuk usaha kerupuk Pelaku Kerupuk “Damai” di Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga.
- 2) Memberikan pendampingan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pemasaran Pada Usaha Kerupuk “Damai” Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga” Metode yang digunakan adalah diskusi serta pendampingan yang dilakukan kepada pelaku usaha kerupuk “Damai” Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga”

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan, yaitu:



1. Membuat variasi produk dari segi bentuk dan rasa, yaitu dengan bentuk segitiga dengan varian rasa: Original, Jagung Manis, Barbeque, dan Extra Pedas. Dan pada kemasannya kita ubah, yang semula hanya plastik biasa, kita ganti menggunakan kemasan klip. Dan tidak lupa kita beri label produk “Kerupuk Damai”.
2. Memasang papan nama usaha yang terletak didepan rumah Bapak Ispan.
3. Menentukan titik lokasi melalui Google Maps, untuk membantu para konsumen menemukan tempat usaha kerupuk.

A. Pembuatan Kerupuk Rambak Tahap Pertama

Kunjungan lanjutan ke tempat UMKM telah dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan berkunjung secara langsung kegiatan proses pembuatan kerupuk rambak, dengan hasil berikut:

1. Proses Pencampuran serta Pengadukan

Bahan yang dipakai untuk membuat kerupuk rambak adalah: tepung terigu, tepung tapioka, garam, penyedap rasa, gula, dan air kemudian aduk rata. Semua bahan telah tercampur rata, adonan tersebut dimasukkan kedalam cetakan besi kemudian di kukus \pm 10 menit.

2. Proses Penjemuran Kerupuk Rambak

Kerupuk Rambak yang telah dikukus dipindah ke gedek (terbuat dari pohon bambu). Kerupuk rambak dijemur di terik panas matahari sampai kering selama satu hari baru setelah kerupuk rambak tersebut bisa dipotong.

3. Proses Pemotongan Kerupuk

Didalam proses pemotongan kerupuk rambak masih bersifat manual yang berarti pemotongan kerupuk rambak yang masih berbentuk persegi panjang memakai pisau. Pisau yang dipakai haruslah tajam dan juga tebal dikarenakan kerupuk rambak harus dipotong tipis-tipis agar saat digoreng bisa mengembang. Proses pemotongan kerupuk rambak butuh waktu lama.

4. Proses Pengorengan dan Pengemasan Kerupuk

Kerupuk rambak yang telah kering digoreng dalam wajan besar memakai minyak. Pertama-tama minyak dipanaskan dahulu barulah kerupuk rambak dapat digoreng setelah itu tiriskan dan diangin-anginkan sebentar kira-kira 10 menit kemudian dikemas kedalam plastic yang telah disiapkan.



Gambar 1 Mencampur adonan kerupuk



Gambar 2 Proses penjemuran kerupuk

B. Pembuatan Kerupuk Rambak Tahap Kedua

Kunjungan berikutnya ke lokasi UMKM telah dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023. Hasil tersebut : Pada kunjungan kami tanggal ini, kami telah melakukan inovasi bentuk kerupuk. Kami memotong kerupuk jadi bentuk segitiga yang biasanya berbentuk persegi. Proses ini dilakukan setelah kerupuk yang dikukus dan dijemur setelah satu hari dipotong dari bentuk persegi menjadi potongan segitiga. Lalu potongan kerupuk itu dijemur kembali. Setelah kerupuk benar-benar kering. Dilakukan proses *oven* dan kerupuk digoreng. Setelah kerupuk tersebut digoreng dan ditiriskan, kita memberi inovasi pada rasanya. Ada 4 varian rasa yang kita buat, yakni Original, Jagung Manis, *Barbeque*, dan *Extra Pedas*. Pada kemasannya kita ubah yang semula hanya plastik biasa diganti menggunakan kemasan klip. Tidak lupa kita bubuhkan label produk “Kerupuk Damai”.



Gambar 3 Pematangan Kerupuk



Gambar 4 Pengemasan Kerupuk

C. Pemasaran dengan metode bauran pemasaran (*Personal Selling dan Advertising*)

Menurut (Nurcholifah, 2014) Promosi adalah salah satu sarana bagi perusahaan guna memperkenalkan produk yang dibuat oleh perusahaan terhadap masyarakat sebagai pasar sasaran produk tersebut. Suatu produk betapapun berguna, tetapi jika tidak diketahui oleh konsumen maka produk tersebut tidak bisa diketahui manfaatnya dan tentu juga konsumen tidak berniat guna membelinya. Untuk itu perusahaan harus melakukan suatu promosi agar produk mereka bisa dikenal masyarakat awam.

Kunjungan lanjutan ke lokasi UMKM telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2023. Hasilnya : Untuk proses Pemasaran, kami mengikuti Bapak Ispan didalam proses

penjualan kepada pelanggan tetap Bapak Ispan. Kami melihat dan ikut serta membantu Bapak Ispan di dalam penjualan.

Setelah itu, kami melanjutkan pemasaran tanpa didampingi Bapak Ispan. Kami telah melakukan pemasaran di Pasar Tiban (Pasar JB) Salatiga dan area sekitarnya.

Kunjungan lanjutan ke lokasi UMKM telah dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023. Hasilnya: Kegiatan yang telah kami lakukan pada tanggal tersebut, kami memasang papan nama usaha yang terletak di depan rumah Bapak Ispan. Menentukan titik lokasi melalui Google Maps, Untuk membantu konsumen menemukan tempat usaha kerupuk Bapak Ispan.



Gambar 5 Personal Selling di Pasar Tiban



Gambar 6 Penamaan di Google Maps

Kesimpulan

Setelah kurang lebih satu bulan melakukan program Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) berlangsung, kami menyimpulkan bahwa Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) yang telah diprogramkan dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi di lapangan kami peroleh selama kegiatan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM), dapat kami simpulkan, Yaitu:

Program Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat(KPPM) yang terencana dapat berjalan dengan baik. Menjadikan mahasiswa lebih peka dalam menghadapi permasalahan yang ada pada suatu usaha atau pelaku usaha yang telah dilakukan KPPM. Pembelajaran yang diperoleh secara teori diterapkan ke pihak UMKM dengan harapan ilmu yang diberikan bisa bermanfaat terhadap UMKM dalam menjalankan dan juga mengembangkan usahanya. UMKM Kerupuk “Damai” di Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga merasa terbantu dari segi produksi, fasilitas dan wawasan yang kami sosialisasi untuk pengembangan pemasaran UMKM Kerupuk “Damai”.



Dengan begitu maka dapat dikatakan kegiatan Kuliah Praktek Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) ini berhasil, karena saling menguntungkan satu sama lain. Kedepan jika kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan kembali atau jika ada yang ingin melakukan kegiatan pemberdayaan maka saran kami yaitu pelaksana pengabdian dapat melakukan kegiatan peningkatan pemasaran seperti penjualan via *social media*, kegiatan produksi yaitu produk diberi varian rasa yang lebih gurih.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang sudah memberikan kesempatan kepada Tim Dosen STIE AMA Salatiga guna melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilakukan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pemasaran Pada Usaha Kerupuk “Damai” Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga”.

Kegiatan PPM tersebut bisa terlaksana berkat dukungan dari seluruh pihak. Oleh karena itu di dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih diantaranya :

1. Ketua STIE AMA Salatiga Bapak Joko Pramono, SE., MM., Akt., CA
2. Ka.Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) STIE AMA Salatiga
3. Tim pengabdian pada masyarakat
4. Pelaku Usaha Kerupuk “Damai” Yaitu Bapak Ispan Dusun Bonggan Kel. Blotongan Kota Salatiga

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan semoga PPM ini dapat memberikan Manfaat terutama bagi pelaku usaha yakni Bapak Ispan. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Purwasasmita, Mulyati (2009). Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat.
- Koswara, Sutrisno. (2009). *Pengolahan aneka kerupuk*.
- Nurcholifah, Ita.(2014). *Strategi Marketing MiX*. 4, 73–86.
- Yuniastuti, R. M., Utami, R. R., & Harahap, A. K. (2022). *Upaya Peningkatan Pendapatan Pedagang Kerupuk Di Desa Kubu Perahu Pada Masa Covid-19*. 4(2).